

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang uang menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Uang adalah alat tukar yang digunakan untuk melakukan transaksi berupa pembelian barang atau jasa yang diterima oleh masyarakat luas. Ada dua pengertian uang yaitu secara tradisional dan modern. Secara tradisional uang adalah setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Sedangkan secara modern uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran untuk membeli barang atau jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uang adalah sebuah alat. Alat untuk membeli barang atau jasa dan diterima secara luas oleh orang banyak. Dari pengertian di atas maka uang merupakan hal yang berharga dalam kehidupan manusia dan kecil kemungkinan bagi seseorang bisa bertahan hidup tanpa uang. (Alpha Rhesa, 2022)

Hampir setiap hari kita akan melakukan transaksi yang menggunakan uang seperti membeli bahan-bahan pokok, naik transportasi umum, berobat ke dokter, bayar uang sekolah, membeli paket data, berbelanja Online, dan lain lain. Hal inilah yang membuat kita harus sadar bahwa mengatur dan mengelola uang itu penting, agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan. Kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan tersebut biasa dikenal dengan istilah literasi keuangan.

Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial masyarakat. Dengan adanya literasi keuangan maka banyak sekali manfaat yang akan

didapatkan seperti mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil, dapat memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kekayaan finansial, serta sebagai bentuk investasi agar kondisi keuangan tetap terjaga.

Akan tetapi dengan manfaat yang sebegitu banyaknya ternyata masih banyak pula masyarakat Indonesia yang belum melek terhadap literasi keuangan. Terbukti dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen. Hasil tersebut masih jauh dari hasil indeks inklusi keuangan yaitu sebesar 75,02 persen. Adapun hasil SNLIK bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Indeks	Hasil Survei
Literasi	65,43%
Inklusi	75,02%
Gap	9,59%

Gambar 1.1 Hasil SNLIK Tahun 2024

Sumber : www.ojk.go.id

Dari hasil SNLIK diatas bisa kita lihat bahwa terdapat gap yang cukup lumayan tinggi sebesar 9,59 % antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi pemahaman maupun penggunaan produk atau layanan keuangan masyarakat masih sangat rendah dibanding akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang ada di Indonesia. Rendahnya literasi keuangan yang ada dimasyarakat memiliki risiko yang tentu saja akan membawa berbagai dampak negatif pada kelangsungan hidup pribadi maupun berwarga negara yang seterusnya akan mempengaruhi aktivitas lainnya sehingga kestabilan kehidupan berwarga negara pada Indonesia akan turut terdampak.

Seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik akan merasakan dampak yang begitu banyak. Ada lima dampak yang akan dirasakan yaitu tidak memiliki tujuan hidup,

tidak ada perencanaan keuangan, salah memilih instrumen investasi, terkena investasi bodong dan tidak ada *social safety net* (Qmfinancial, 2021). Rendahnya literasi keuangan yang ada di masyarakat juga berdampak tidak baik bagi negara seperti meningkatnya tindakan kriminal, meningkatnya angka kemiskinan, menghambat perekonomian, dan lainnya.

Menurut *Student Column Binus University* (2023) ada beberapa sebab masih minimnya literasi keuangan di Indonesia yaitu karena kurangnya edukasi atau pendidikan seseorang, kurangnya minat seseorang terhadap pengelolaan keuangan dan rasa sudah merasa pintar terhadap informasi pengelolaan keuangan. Hal itu berbanding terbalik dengan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (2024). Dalam Siaran Pers Bersama Otoritas Jasa Keuangan (2024) menyatakan bahwa hasil SNLIK tahun 2024 di pengaruhi faktor-faktor seperti wilayah tempat tinggal, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Menurut Keown (dalam Mohammad Sofyan dan In Andrayanti, 2019), yang menyatakan literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, status keluarga, status imigrasi, pendidikan, status bekerja, kepemilikan rumah, dan regional. Sedangkan dalam *National Costumer and Financial Literacy Framework (Ministerial Council on Education, Employment, Training and Youth Affairs, 2022)*, yang mempengaruhi literasi keuangan adalah sikap dan keyakinan tentang uang, tingkat kepercayaan diri, tingkat ketertarikan dan keterlibatan, dan karakteristik sosio-demografis (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan).

OJK dalam artikelnya yang berjudul Resep Keluarga Sejahtera : Ayo Rencanakan Keuangan (2023) menuturkan bahwa seseorang yang mengerti tentang literasi keuangan biasanya tahu bagaimana cara mengelola keuangannya. Bisanya dari pendapatan/ gaji yang didapat maka akan dianggarkan sesuai dengan kebutuhannya. Rencana anggaran keuangan adalah alat untuk meraih tujuan keuangan yang telah kamu tetapkan. Ini juga akan membantu kamu disiplin dan berkomitmen dalam mengelola keuangan bulanan. Formula Rencana anggaran keuangan yang baik adalah 10:20:30:40 dari pendapatan yang dimiliki. Yaitu 10%

biaya sosial; 20% untuk tabungan, investasi, dan proteksi; 30% cicilan utang; dan 40% untuk biaya rumah tangga. Atau seseorang dapat memodifikasi lebih lanjut setiap komponen yang ada berdasarkan tujuan keuangan yang telah dibuat.

Sama halnya yang dikemukakan Andry Alamsyah (2024) bahwa memiliki anggaran bulanan sangat penting karena membantu mengontrol pengeluaran, memastikan kebutuhan terpenuhi, dan memungkinkan menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Cara menyusunnya adalah dengan mencatat semua sumber pendapatan, kemudian membagi pengeluaran ke dalam kategori seperti kebutuhan dasar (makanan, transportasi, tempat tinggal), keinginan (hiburan, makan di luar), dan tabungan/investasi. Pastikan total pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Secara umum, Andry menyarankan untuk menggunakan prinsip 50/30/20, saat mengalokasikan pengeluaran. 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, 20% untuk tabungan atau investasi. Jadi kebutuhan, keinginan, dan tabungan itu disesuaikan dengan penghasilan per bulan.

Pada kenyataannya tidak banyak orang yang bisa melakukan pengelolaan keuangan apalagi menganggarkan pendapatan/gaji bulanan mereka seperti yang dijelaskan diatas. Kebanyakan dari mereka biasanya hanya menabung/investasi dengan uang sisa belanja kebutuhan dan pembayaran hutang, bahkan tidak jarang banyak juga yang tidak ada sisa untuk ditabung atau diinvestasikan. Padahal kita tahu penganggaran keuangan adalah salah satu cara pengelolaan keuangan, dimana dengan dilakukan penganggaran keuangan bisa membuat kita lebih disiplin dan konsisten dalam menabung. Sehingga bisa membantu kita dalam mendapatkan tujuan keuangan yang kita inginkan. Itulah mengapa pentingnya literasi keuangan di dalam kehidupan manusia.

Dari penjelasan diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Niaga Makmur. PT Niaga Makmur adalah sebuah

perusahaan swasta yang menyediakan jasa tenaga kerja pada PT. Pupuk Indonesia. Adapun jasa yang dipekerjakan adalah Jasa Administrasi Kantor, *Assistant Account Execurive* (Lapangan), *Scurity*, *Driver* dan *Cleaning Service*.

PT Niaga Makmur berlokasi di Jl. Naskah km 7 Sukarami, Palembang ini memiliki 50 karyawan yang tersebar di berbagai kota seperti Sumatera Selatan, Bengkulu. Karyawan-karyawan tersebut berasal dari latar belakang usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan serta pendapatan yang berbeda-beda. Penulis telah melakukan pra survei di PT Niaga Makmur tentang pengetahuan atau pemahaman karyawan terhadap pengelolaan keuangan dan bagaimana cara penganggaran gaji pada karyawan di perusahaan tersebut. Karyawan dibagi menjadi empat kategori yaitu berdasarkan usia, pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin.

Berdasarkan usia karyawan di PT Niaga Makmur dari 50 karyawan PT Niaga Makmur terdiri dari 2 karyawan usia 18 s/d 25 tahun, 34 karyawan usia 26 s/d 35 tahun, 14 karyawan usia 36 s/d 50 tahun. Ternyata yang lebih banyak mengetahui atau memahami pengelolaan keuangan serta melakukan penganggaran keuangan adalah karyawan dengan usia 26 s/d 35 tahun. Hampir semua karyawan di usia tersebut mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan dan selalu berusaha setiap bulan menyisihkan gaji mereka untuk menabung/ investasi guna mencapai tujuan keuangan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa usia 26 s/d 35 tahun paling banyak yang mengerti literasi keuangan adalah karena mereka belum memiliki pengeluaran yang cukup besar. Ada dari mereka yang belum menikah, menikah tetapi masih tinggal bersama orang tua, ataupun menikah tapi baru memiliki satu anak, dan faktor-faktor lainnya. Sebaliknya usia yang paling banyak tidak melakukan pengelolaan keuangan atau perencanaan anggaran adalah usia 36 s/d 50 tahun.

Kebanyakan dari mereka di usia tersebut mengaku bahwa mereka tidak bisa menabung/ menginvestasikan gaji mereka dikarenakan uang gaji yang didapat habis untuk kebutuhan bulanan, kredit kendaraan, kpr dan pendidikan anak terutama biaya kuliah anak. Padahal jika

dipikir bukankah harusnya semakin bertambah umur harusnya semakin bijak seseorang dalam menabung, tetapi hal ini tidak dibarengi dengan keadaan yang terjadi di orang tersebut sehingga membuat orang tersebut tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dan sulit mengelola keuangannya.

Berdasarkan pendidikan karyawan di PT Niaga Makmur dibagi menjadi dua bagian yaitu karyawan tamat SMA dan karyawan tamat Sarjana. Dari hasil pra survei yang ada diketahui bahwa dari 38 karyawan tamatan sarjana banyak yang mengetahui pentingnya literasi keuangan, akan tetapi banyak juga yang mengaku mereka susah dalam melakukan pelaksanaan perencanaan keuangan dan investasi keuangan karena beberapa faktor. Sedangkan itu 12 karyawan dengan pendidikan tamatan SMA juga banyak yang paham tentang literasi keuangan, banyak yang mengetahui tentang perbankan, investasi dan perencanaan keuangan. Kebanyakan mereka yang tamatan sma mengaku mengetahui literasi keuangan banyak dari media sosial seperti TV, internet dan juga mengetahui dari mulut ke mulut tentang literasi keuangan.

Berdasarkan jenis kelamin di PT Niaga Makmur, sebanyak 48 karyawan laki-laki separuhnya mengetahui tentang literasi keuangan dan separuhnya lagi tidak. Kebanyakan dari mereka yang tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan dikarenakan ketika mereka mendapatkan gaji, gaji yang didapat langsung diberikan kepada istri untuk di kelola. Sebagian dari laki-laki yang sadar literasi keuangan kebanyakan karena mereka adalah tulang punggung keluarga yang mengharuskan mereka untuk mengelola keuangan dan mengatur agar gaji yang di dapat tidak cepat habis dan masih memiliki tabungan untuk investasi ataupun dana darurat keluarga. Walaupun jumlah karyawan perempuan yang ada di PT Niaga Makmur hanya 2 orang, tetapi semua karyawan mengaku mengerti dan mengetahui tentang literasi keuangan. Para perempuan mengaku mengatur keuangan itu penting agar gaji yang mereka dapat tidak cepat habis. Bahkan seperti kita tahu walaupun wanita suka membeli baju, sepatu, tas, dan

aksesoris akan tetapi wanita sangat pintar mengelola keuangan ataupun berbelanja sehingga masih memiliki dana tabungan.

Berdasarkan pendapatan karyawan di PT Niaga Makmur gaji di perusahaan ini berkisar dari Rp 3000.000 s/d Rp 5.000.000 maka bisa kita bagi menjadi dua kategori yaitu: gaji di bawah Rp 4.000.000 sebanyak 28 orang dengan gaji diatas Rp 4.000.000 sebanyak 22 orang. Dari hasil pra survei yang ada banyak karyawan dengan gaji diatas Rp 4.000.000 yang belum mengerti tentang literasi keuangan. Banyak dari mereka yang memiliki gaji diatas Rp 4.000.000 mengaku kurang bisa menabung karena banyaknya pengeluaran yang ada sehingga tidak banyak sisa bahkan tidak ada bagian untuk ditabung. Sedangkan untuk gaji yang di bawah Rp 4.000.000 beberapa dari mereka masih banyak yang memiliki sisa gaji sehingga sisa gaji yang ada bisa digunakan untuk menabung/ berinvestasi.

Dari fenomena dan penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH USIA, PENDIDIKAN, PENDAPATAN, DAN JENIS KELAMIN TERHADAP LITERASI KEUANGAN PT. NIAGA MAKMUR PALEMBANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Usia terhadap Literasi keuangan pada PT.Niaga Makmur Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Literasi Keuangan pada PT. Niaga Makmur Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Literasi Keuangan pada PT. Niaga Makmur Palembang?
4. Apakah terdapat pengaruh Jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan pada PT. Niaga Makmur Palembang?

5. Apakah Usia, Pendidikan, Pendapatan dan Jenis Kelamin berpengaruh secara simultan terhadap Literasi Keuangan pada PT. Niaga Makmur Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan proposal ini, yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi lingkupnya pada Pengaruh Usia, Pendidikan, Pendapatan, dan Jenis kelamin Terhadap Literasi Keuangan PT. Niaga Makmur Palembang
2. Penelitian ini dibatasi pada peliputan subjek penelitian yaitu hanya karyawan PT. Niaga Makmur Palembang

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Pendapatan karyawan PT. Niaga Makmur terhadap Literasi Keuangan karyawan pada PT. Niaga Makmur Palembang secara parsial.
2. Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Pendapatan karyawan PT. Niaga Makmur terhadap Literasi Keuangan karyawan pada PT. Niaga Makmur Palembang secara simultan

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan penulis yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan dan memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk memperluas wawasan penulis di bidang manajemen keuangan.

2. Untuk perusahaan PT Niaga Makmur Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui dampak umur, pendapatan, Pendidikan, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan karyawan PT. Niaga Makmur Palembang

3. Untuk Karyawan Perusahaan PT Niaga Makmur Palembang

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan edukasi karyawan terhadap pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

4. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang baik dalam mengembangkan keilmuan serta dapat meningkatkan kompetensi keilmuan tentang literasi keuangan bidang manajemen keuangan

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan ataupun referensi untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian tentang literasi keuangan dari pengaruh faktor-faktor yang ada.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan disertai dengan contoh penelitian

sebelumnya. Dengan adanya landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjadi dasar pembaharuan dari penelitian ini. Sehingga terciptalah kerangka pemikiran dan hipotesis dari peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode pemikiran yang digunakan untuk mengetahui hasil dan hubungan variabel independen dan variabel dependen yang meliputi pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan disertai dengan contoh penelitian sebelumnya. Dengan adanya landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjadi dasar pembaharuan dari penelitian ini. Sehingga terciptalah kerangka pemikiran dan hipotesis dari peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi metode pemikiran yang digunakan untuk mengetahui hasil dan hubungan variabel independen dan variabel dependen yang meliputi pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.